

**INVESTIGASI FAKTOR PENYEBAB *COST*
OVERRUNS PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA :
PERSPEKTIF KONTRAKTOR**

TESIS

**Oleh:
Resha Febrian
2012831040**

**Pembimbing:
Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo**



**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
KONSENTRASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI
KERJASAMA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SUMBER DAYA AIR DAN KONSTRUKSI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT
DENGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2017**



**INVESTIGASI FAKTOR PENYEBAB *COST*
OVERRUNS PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA :
PERSPEKTIF KONTRAKTOR**

Oleh:
Resha Febrian
2012831040

TES - PMTS

FEB

1/17

ERS/1843



PERSETUJUAN TESIS

1. **Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo**
Pembimbing
2. **Dr. Ir. Anton Soekiman, MT., M.Sc**
Pembahas
3. **Amir Hamzah, ST., MT**
Pembahas


.....
.....


.....
.....



**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
KONSENTRASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI
KERJASAMA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SUMBER DAYA AIR DAN KONSTRUKSI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT
DENGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2017**





PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Resha Febrian
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012 831 040
Program Studi : Manajemen Proyek Konstruksi
Sekolah Pascasarjana Univeritas Katolik
Parahyangan

menyatakan bahwa Tesis dengan Judul :

“INVESTIGASI FAKTOR PENYEBAB *COST OVERRUNS* PROYEK
KONSTRUKSI DI INDONESIA : PERSPEKTIF KONTRAKTOR ”

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau nonformal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Univeritas Katolik Parahyangan

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 21 Januari 2017



Resha Febrian

INVESTIGASI FAKTOR PENYEBAB *COST OVERRUNS* PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA : PERSPEKTIF KONTRAKTOR

Resha Febrian (NPM: 2012831040)
Pembimbing: Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo
Magister Teknik Sipil
Bandung
Januari 2017

ABSTRAK

Cost overruns merupakan fenomena global pada industri konstruksi di mana sangat jarang ditemui proyek konstruksi yang dapat terselesaikan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Tulisan ini memaparkan rancangan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *cost overruns* proyek konstruksi di Indonesia, menganalisis tingkat kepentingan, dan mengevaluasi keterkaitan faktor-faktor penyebab tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan rerata (*mean*) *rating* untuk menentukan tingkat kepentingan faktor dan analisis jalur untuk mengevaluasi tingkat pengaruh faktor-faktor penyebab *cost overruns* baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data yang akan digunakan adalah opini dari responden yang berasal dari kontraktor pelaksana. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi Teridentifikasi 35 Faktor-faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi yang dikelompokkan menjadi 7 kategori. Dari hasil penelitian didapatkan 5 faktor terpenting yaitu : “seringnya perubahan desain,” “keterlambatan jadwal,” “desain tidak lengkap pada saat tender,” “keterlambatan pembayaran oleh pengguna jasa,” dan “kesalahan dan kekeliruan dalam desain.” Hasil uji statistik nonparametrik juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan penyebab *cost overruns* untuk nilai proyek di bawah Rp50 miliar dan di atas Rp50 miliar; faktor tersebut adalah variabel “kesalahan dan kekeliruan dalam desain,” “desain tidak lengkap pada saat tender,” “desain yang buruk dan keterlambatan dalam desain,” “keterlambatan pembayaran oleh pengguna jasa (*owner*),” “keterlambatan pembayaran kepada supplier / subkontraktor,” dan “tingginya biaya tenaga kerja.”

Kata-kata kunci : manajemen proyek konstruksi, *cost overruns*, kontraktor, konstruksi, analisis deskriptif

**INVESTIGATING FACTORS CAUSING COST OVERRUNS IN
INDONESIAN CONSTRUCTION PROJECTS :
CONTRACTORS' PERSPECTIVE**

**Resha Febrian (NPM: 2012831040)
Supervisor: Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo
Master of Civil Engineering
Bandung
January 2017**

ABSTRACT

Cost overruns have long been a global phenomenon in the construction industry. It is uncommon for construction projects to be completed within originally planned budget. This paper attempts to identify factors and determine important factors that can cause cost overruns in Indonesian construction projects using a descriptive analysis. An extensive literature review resulted in 35 factors, which were further grouped into seven categories. The data in the form of a five-point Likert scale were collected from a questionnaire survey of construction contractors to assess the importances of identified factors. Based on the mean-ratings, a total of five factors perceived as the most important; these are “frequent design changes,” “schedule delay,” “incomplete design at the time of tender,” “delay in progress payment by owner”, and “mistakes and error in design.”. Non-parametric test also demonstrated that statistical differences became evident for cost overruns factors of projects sizing of Rp50 billion or below and those of above Rp50 billion; these factors are: “mistakes and errors in design”, “incomplete design at the time of tender”, “poor design and delay in design”, “delay in progress payment by owner”, “delay payment to supplier/subcontractor” and “high cost of labour.”

Keywords : construction project management, cost overruns, contractors, construction, descriptive analysis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Investigasi Faktor Penyebab *Cost Overruns* Proyek Konstruksi Di Indonesia : Perspektif Kontraktor” ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Teknik (M.T.) dalam bidang keahlian Manajemen Proyek Konstruksi pada program studi Teknik Sipil Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung dengan sumber dana berasal dari beasiswa Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing dan perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ir. Anton Soekiman, MT., M.Sc dan Bapak Amir Hamzah, ST., MT yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal, seminar hasil tesis dan sidang ujian.
3. Seluruh Dosen program Pascasarja Teknik Sipil khususnya dosen Manajemen Proyek Konstruksi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Manajemen Proyek Konstruksi.
4. Seluruh rekan-rekan karyasiswa MMPK 2012 Unpar yang selalu memberi dukungan dan hiburan kepada Penulis selama kuliah.

5. Seluruh rekan-rekan kerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman yang selalu memberi dukungan baik moril dan materil.
6. Para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner sehingga diperoleh data untuk penyusunan tesis ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga yang tanpa lelah mendorong agar dapat terselesaikannya studi dan tesis ini:

1. Papah Andri Suherman dan Mamah Wawat Nurwati selaku ayah dan ibu kandung atas doa dan dorongannya sehingga studi dan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Almarhum Papah Amir Mukmin dan Mamah Tini Kartini selaku ayah dan ibu mertua atas doa dan dorongannya sehingga studi dan tesis ini dapat terselesaikan.
3. Setiamanah Resmini selaku istri, atas pengertian, doa, pengorbanan serta kesabarannya selama studi terlebih saat penyusunan tesis ini.
4. Kyra Shaquilla Reshaputri selaku putri yang telah menjadi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi.
5. Ricky Fausta selaku adik atas doa dan dorongannya.
6. Seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa, dorongan dan semangat untuk menyelesaikan studi.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu manajemen proyek konstruksi.

Bandung, Februari 2017

Resha Febrian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Inti Permasalahan	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penulisan	5
1.5 Pembatasan Masalah	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 KAJIAN LITERATUR.....	9
2.1 <i>Cost Overrun</i> pada Proyek Konstruksi.....	9
2.2 Faktor Penyebab <i>Cost Overrun</i>	10
2.3 Metode dan Ruang Lingkup Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Cost Overrun</i>	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Pendahuluan	17
3.2 Strategi Penelitian	17
3.3 Tahapan Penelitian	18
3.4 Subjek Penelitian.....	21
3.5 Variabel Penelitian	22
3.6 Kuesioner	23
3.6.1 Desain kuesioner	23
3.6.2 Penyebaran Kuesioner.....	23

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Demografi Responden	25
4.1.1 Lokasi Kantor Pusat	25
4.1.2 Pendidikan Terakhir	26
4.1.3 Jabatan	26
4.1.1 Pengalaman di Industri Konstruksi	27
4.1.2 Tipe Proyek yang Telah Dilakukan	27
4.1.3 Rata-Rata Nilai Proyek	28
4.2 Analisis Data.....	29
4.2.1 Uji Validitas dan Realibilitas.....	29
4.2.2 Penilaian Variabel.....	31
4.3 Penilaian Variabel dengan Responden yang Memilih Tipe Konstruksi Gedung	33
4.4 Penilaian Variabel dengan Rata-Rata Nilai Proyek di Bawah Rp50 Miliar	35
4.5 Penilaian Variabel dengan Rata-Rata Nilai Proyek di Atas Rp50 Miliar	37
4.6 Perbandingan antara Rata-Rata Nilai Proyek di Bawah Rp50 Miliar dengan Rata-Rata Nilai Proyek di Atas Rp50 Miliar	39
4.7 Pembahasan	43
4.3.1 Faktor Seringnya Perubahan Desain.....	43
4.3.2 Faktor Keterlambatan Jadwal	47
4.3.3 Faktor Desain Tidak Lengkap pada Saat Tender	48
4.3.4 Faktor Keterlambatan Pembayaran oleh Pengguna Jasa (<i>Owner</i>)...	49
4.3.5 Faktor Kesalahan dan Kekeliruan Dalam Desain.....	50
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN

Daftar Notasi

Rp = Rupiah

Daftar Singkatan

AKI = Asosiasi Kontraktor Indonesia

PDB = Produk Domestik Bruto

PCA = *Principal component analysis*

NGT = *Nominal group technique*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	20
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Faktor Umum Penyebab <i>Cost Overrun</i>	13
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Cost Overrun</i>	15
Tabel 3.1	Variabel Penelitian: Faktor Penyebab <i>Cost Overrun</i>	22
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Kuesioner	23
Tabel 4.1	Lokasi Kantor Pusat Responden	25
Tabel 4.2	Pendidikan Terakhir Responden	26
Tabel 4.3	Jabatan Responden	26
Tabel 4.4	Pengalaman Responden di Industri Konstruksi	27
Tabel 4.5	Tipe Proyek Konstruksi yang Telah Dilakukan Responden	28
Tabel 4.6	Rata-Rata Nilai Proyek Konstruksi yang Telah Dilakukan Responden	28
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner	30
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Variabel.....	31
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Variabel: Responden yang Memilih Tipe Konstruksi Gedung	33
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Variabel: Responden dengan nilai proyek dibawah Rp50 Miliar	35
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Variabel: Responden dengan nilai proyek di atas Rp50 Miliar.....	37
Tabel 4.12	Perbandingan Rerata antara Nilai Proyek di bawah Rp50 miliar dan Nilai Proyek di atas Rp50 miliar	39
Tabel 4.13	5 (Lima) Faktor Dominan yang Menyebabkan Terjadinya <i>Cost Overrun</i> pada Proyek Konstruksi.....	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi telah menjadi salah satu pemeran penting dalam perkembangan ekonomi berbagai negara, terutama negara-negara berkembang (Takim, 2005). Seperti yang telah disebutkan oleh Olawale (2010), industri konstruksi berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat lapangan pekerjaan di berbagai negara. Oleh karena itu industri konstruksi dianggap sebagai salah satu bagian vital untuk perkembangan ekonomi di negara manapun. Selain itu Olawale pun menegaskan bahwa aktivitas industri konstruksi telah menjadi pasar yang besar dikarenakan industri konstruksi melibatkan pengadaan produk dan material dari bisnis lain di sektor lainnya.

Di Indonesia, menurut Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), sektor konstruksi nasional mengalami peningkatan yang signifikan. Pada PDB tahun 2011 terjadi peningkatan sekitar sebesar 8%, tahun 2012 sebesar 10% dan pada tahun 2013 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 11-12%. Secara nilai juga mengalami peningkatan, pada tahun 2011 sebesar Rp 250 triliun, pada tahun 2012 sebesar Rp 330 triliun dan diprediksi pada tahun 2013 nilai belanja konstruksi nasional meningkat sekitar 20%. Menurut Liebing (2001) industri konstruksi memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian semua negara.

Masalah yang muncul, pelaksanaan proyek konstruksi tidak selalu memenuhi sasaran dan tujuan proyek karena pelaksanaan proyek seringkali

menemui permasalahan yang terjadi dari berbagai sumber. Beberapa contoh sumber permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi adalah kinerja pelaksana proyek konstruksi, masalah keuangan, masalah-masalah manajerial, tidak tersedianya sumber daya, kondisi eksternal, dan lain sebagainya.

Semakin kompleks tingkat kesulitan suatu proyek konstruksi, semakin banyak permasalahan yang biasa dihadapi dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut jika tidak dikelola secara baik akan mengakibatkan kinerja pelaksanaan proyek yang buruk sehingga keterlambatan penyelesaian proyek dan pembengkakan biaya (*cost overrun*) dalam proyek dapat terjadi.

Morris dan Hough (1987) menyatakan bahwa walaupun manajemen proyek telah dipelajari selama bertahun-tahun, sebagian besar proyek berakhir gagal atau terjadi keterlambatan dan *cost overrun*. Mereka pun menegaskan bahwa banyak proyek konstruksi yang dibatalkan karena kurang layaknya manajemen proyek yang mengakibatkan pengeluaran biaya yang sangat besar dan melampaui biaya yang telah dianggarkan.

Ide tersebut didukung oleh Leeman (2007) yang juga menyatakan bahwa kegagalan proyek telah meningkat dalam proyek-proyek konstruksi dikarenakan kontraktor dan pemilik proyek tidak menggunakan metodologi-metodologi manajemen yang berguna untuk mendistribusikan sumber-sumber secara baik. Banyak penulis yang menegaskan bahwa proyek konstruksi pada umumnya mengalami keterlambatan dan *cost overrun*. Hal ini dianggap sebagai permasalahan yang sangat kritis dalam industri konstruksi karena permasalahan tersebut secara langsung mengakibatkan kerugian untuk kontraktor dan pemilik proyek konstruksi.

Permasalahan *cost overrun* secara signifikan mempengaruhi biaya dari proyek konstruksi dan telah menjadi perhatian dunia. Beberapa peneliti telah menyoroti penemuan yang berbeda tentang kinerja yang buruk pada pelaksanaan proyek-proyek konstruksi. Contoh, Frame (1997) yang meneliti 8000 proyek konstruksi dan menemukan hanya 16% dari proyek-proyek tersebut yang dapat memenuhi tiga kriteria kinerja yang biasa digunakan yaitu menyelesaikan proyek tepat waktu, sesuai biaya yang telah dianggarkan dan sesuai dengan mutu yang direncanakan. Flyvbjerg, Holm, dan Buhl (2003) meneliti 258 proyek konstruksi di 20 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa 90% dari proyek tersebut menghadapi permasalahan *cost overrun* dalam pelaksanaan proyeknya. Menurut Azhar, Farooqui dan Ahmed (2008), *cost overrun* merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dan hampir terkait dengan seluruh proyek dalam industri konstruksi.

1.2 Inti Permasalahan

Industri konstruksi bisa dianggap sebagai industri yang dinamis yaitu industri yang secara konstan menghadapi ketidakpastian-ketidakpastian (*uncertainties*). Ketidakpastian-ketidakpastian tersebut disertai banyaknya pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam proyek konstruksi membuat manajemen biaya yang sangat sulit dan secara langsung mengakibatkan *cost overrun*. Oleh karena itu *cost overrun* dianggap sebagai salah satu permasalahan yang paling kritis selama pelaksanaan proyek konstruksi (Chan, Scott, dan Chan, 2004; Doloi, 2011).

Seperti yang disebutkan oleh Van Der Westhuizen dan Fitzgerald (2005), terjadinya *cost overrun* dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan proyek. Tetapi ide tersebut dibantah oleh beberapa penulis yang menganggap bahwa keberhasilan proyek bergantung pada banyak faktor yang harus dinilai kembali untuk menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan suatu proyek (Chan, et al., 2004). Selain itu, terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu proyek tergantung pada adanya faktor kritis tertentu yang dapat berubah tergantung pada tujuan yang akan dipenuhi (Iyer dan Jha, 2005).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya *cost overrun* merupakan fenomena global pada industri konstruksi di mana sangat jarang ditemui proyek konstruksi yang dapat terselesaikan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Flyvbjerg et al. mengemukakan dalam penelitian globalnya pada tahun 2003 bahwa dalam kinerja proyek konstruksi, *cost overrun* teridentifikasi sebagai permasalahan utama di mana 9 dari 10 proyek konstruksi mengalami *cost overrun* antara 50 sampai 100%. Industri konstruksi di negara yang telah berkembang seperti Inggris juga mengalami permasalahan yang sama di mana hampir sepertiga dari pengguna jasa mengeluh karena pada umumnya proyek-proyek mereka melampaui biaya yang telah dianggarkan (Jackson, 2002; Olawale dan Sun, 2010).

Seperti negara lainnya, industri konstruksi di Indonesia menghadapi permasalahan *cost overrun* dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Dalam penelitian Kaming, Olomolaiye, Holt, dan Harris (1997) di Jakarta dan Yogyakarta, 52% manajer proyek mengatakan 70-90% proyek mereka terselesaikan sesuai anggaran, sementara 28% manajer proyek mengatakan kurang

dari 70% proyek mereka terselesaikan sesuai anggaran, dan hanya 20% dari manajer proyek mengakui 90% dari proyek mereka terselesaikan sesuai anggaran.

Permasalahan *cost overrun* telah menjadi perhatian serius di mata kontraktor dan pemilik. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dan penelitian lebih dalam untuk menemukan solusi terhadap permasalahan *cost overrun* tersebut. Meski demikian, sejauh ini penelitian yang secara spesifik membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *cost overrun* di Indonesia masih relatif terbatas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari inti latar belakang yang telah disebutkan, berikut ini disampaikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian tesis ini:

- a. Apa faktor-faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi? (*research question 1: RQ₁*)
- b. Bagaimana tingkat kepentingan faktor-faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi? (**RQ₂**)

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan inti permasalahan di atas ditetapkan tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap permasalahan *cost overrun* dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia
- b. Menganalisis tingkat kepentingan faktor-faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi sesuai dengan data yang diperoleh.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan proses penelitian untuk memenuhi tujuan yang dimaksud. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Responden difokuskan kepada personel-personel perusahaan kontraktor di Indonesia, sehingga didapatkan hasil penelitian berdasarkan prespektif kontraktor.
- b. Lokasi penelitian difokuskan di kota Bandung dan Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, inti permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penulisan, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Kajian Literatur

Bab ini berisi kajian kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari buku teks; naskah ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal; naskah ilmiah yang dipresentasikan dalam seminar, simposium dan konferensi; penelitian ilmiah; serta artikel yang mendukung penelitian ini.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan langkah-langkah studi untuk mencapai tujuan studi.

BAB 4 Analisis dan Pengumpulan Data

Bab ini menyajikan pengumpulan data melalui survei, pengolahan data terhadap data primer, analisis data menggunakan pengujian secara statistik, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyampaikan kesimpulan dan saran yang penulis dapat dalam penulisan tesis setelah menganalisis masalah yang ada.